

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BAGI KONFLIK ANTAR JAGA DI DESA SENDANGAN KECAMATAN KAKAS KABUPATEN MINAHASA

Oleh

George B. B. Lantemona

Elvie Mingkid

Eva Marentek

e-mail; gbawelle@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan sosial konflik merupakan hal yang wajar dan biasa, karena setiap manusia yang hidup dalam lingkungan masyarakat sosial memiliki kepentingan, tujuan, ide, serta cara pandang yang berbeda-beda. Dan ketika kepentingan antara satu individu dengan individu lain, atau pun kepentingan kelompok dengan kelompok lain saling berbenturan perbedaan cara pandang, dari situlah menjadi titik awal pemicu terjadinya konflik. Gambaran diatas menjadi perhatian serius bagi pemerintah desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa, dimana pemerintah desa Sendangan pernah mengalami hal namanya konflik di dalam desa yaitu, konflik yang terjadi antar 'jaga' disebabkan dari adanya, sebagian masyarakat yang berdomisili pada 'jaga' enam yang tidak menerima kebijakan pemerintah terhadap peralihan jabatan kepala desa yang diusulkan Badan Permusyawaratan Desa BPD. Tentu saja dengan kebijakan pemerintah tersebut itu, memberikan rasa kecemburuan besar bagi masyarakat yang tidak menerima kebijakan tersebut. Sehingga berujung pada konflik antar 'jaga' enam dan 'jaga' tiga, terkait dengan tinggalnya kepala desa yang di angkat dari peralihan jabatan itu, berdomisili pada 'jaga' tiga. Adanya rasa kurang puas dari oknum masyarakat 'jaga' enam, merek membuat tindakan-demitindakan dalam bentuk pesan komunikasi yang memberatkan atau menyudutkan baik kepala desa maupun warga 'jaga' tiga, agar supaya terpancing hingga berujung pada tindakan-tindakan yang mengakibatkan konflik.

Dari permasalahan inilah yang memicu peneliti berkeinginan dalam melaksanakan penelitian tentang "Strategi komunikasi, pemerintah desa bagi konflik antar 'jaga' di desa Sendangan kecamatan Kakas kabupaten Minahasa".

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi kelompok (Bungin, 2006:261) dan Teori Manajemen Konflik (Wirawan, 2010). Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian antara lain menyimpulkan bahwa cara pemerintah desa Sendangan menyelesaikan konflik antar 'jaga' yaitu dengan cara melakukan komunikasi baik secara kelompok maupun secara pribadi (komunikasi interpersonal), pesan-pesan yang disampaikan pemerintah adalah pesan yang mengandung unsur persuasi membangun (nasehat-nasehat) kepada para pemuda di desa Sendangan yang di indikasi sebagai pemicu utama terjadinya konflik di desa tersebut. Selain itu pemerintah desa Sendangan juga sepakat mengadakan kegiatan gotong-royong rutin yang melibatkan para pemuda desa beserta masyarakat yang lain. Agenda gotong-royong tersebut adalah berladang bersama, memetik cengkih, dan ketika tiba pada hari-hari besar rohani seperti paskah, natal dan lain-lain, pemerintah mengajak pemuda desa untuk saling berpartisipasi. Pemerintah juga memberikan fasilitas penunjang untuk pemuda berolahraga. Dengan memberikan sarana tersebut menambah kesibukan seperti mengadakan lomba-lomba dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pemerintah desa tidak mengenyampingkan konflik yang terjadi, melainkan dengan memiliki kepribadian ekstrovert. pemerintah mampu berorientasi bersama lingkungan dengan cara pendekatan emosional. Tidak hanya itu, pemerintah juga mengajak para akademisi untuk bekerja sama mengadakan kegiatan kebaktian kebangutan rohani (KKR). dengan kegiatan religius tersebut masyarakat diberikan kesadaran iman.

Pendahuluan

Sesuai fakta di lapangan, peneliti telah menemukan permasalahan yang terjadi antara dua kelompok masyarakat di desa Sendangan kecamatan kakas kabupaten Minahasa. Dua kelompok masyarakat tersebut adalah masyarakat yang berada diantara dua lingkungan atau dalam bahasa minahasa yaitu "jaga". kedua 'jaga' tersebut memiliki perbedaan pendapat masing-masing. disebabkan dari adanya oknum masyarakat 'jaga' enam yang tidak menerima

kebijakan pemerintah dengan tidak mengadakan pemilihan sesuai usulan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) namun hanya akan diadakan peralihan jabatan. pada hal oknum-oknum masyarakat desa yang menolak kebijakan sudah memiliki calon mereka.

Tentu saja dengan kebijakan pemerintah tersebut itu memberikan rasa kecemburuan besar bagi masyarakat yang tidak menerima kebijakan tersebut. Oknum masyarakat yang kontra dengan kebijakan pemerintah memberikan stimulus kepada masyarakat yang mudah untuk di persuasikan juga sebagian masyarakat yang dipengaruhi menjadi marah akan kebijakan pemerintah desa sehingga sampai pada konflik antar 'jaga'/lingkungan.

Berangkat dari latar belakang yang tetera di atas peneliti memiliki keinginan melihat lebih dalam mengenai "Strategi komunikasi, pemerintah desa bagi konflik antar "jaga" di desa Sendangan Kecamatan kakas kabupaten Minahasa."

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian komunikasi

Pengertian komunikasi secara Etimologis, menurut **Wilbur Schramm** dalam (Rosmawaty:2010:14) berasal dari bahasa Latin "**communicatio**" (Pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Asal katanya sendiri dari kata "**Communis**" yang berarti "**Common**" (bersifat umum, sama atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya "**communicare**" yang berarti berdialog, berunding atau bermusyawarah. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

2. Pengertian Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa (*Mass Communications*) adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dalam hal ini masyarakat.

3. Pengertian Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih, yang memiliki hubungan yang insentif di antara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan di antara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Sehingga komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya.

4. Konsep Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy,1981:84)

5. Konsep Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah desa dan Padan permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat stempat yang diakui dab dihormati dalam sitem Negara kesatuan Republik Indonesia. sedangkan pengertian desa menurut pemerintah daerah tentang pedoman organisasi pemerintah desa, yang menyatakan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa.

6. Konsep Konflik

1) Pengertian Konflik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang di uraikan bahwa Konflik ialah suatu percecokan, perselisihan atau pertentangan yang di sebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingka laku.

2) Bentuk-bentuk Konflik

Bentuk-bentuk konflik di antaranya :

- Pertentangan pribadi
- Pertentangan antar sosial
- Pertentangan antar kelas sosial
- Pertentangan politik
- Pertentangan yang bersifat internasional.

3) Jenis-Jenis Konflik

- Konflik intrapersonal
- Konflik interpersonal
- Konflik antar individu dan kelompok
- Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama.
- Konflik antar organisasi.

4) Faktor-Faktor Penyebab Konflik

- Perbedaan antar individu
- Perbedaan Kebudayaan
- Perbedaan kepentingan
- Perubahan Sosial.

7. Kajian Teori

1) Teori Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir, orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya sesuai dengan minat dan ketertarikan kita, ringkasnya kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya (Sumber: Bungin, 2006:261).

2) Teori Manajemen Konflik

Teori manajemen konflik merupakan proses pihak-pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga dalam menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan (Sumber: Wirawan, 2010).

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode Kualitatif dimana metode ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat. Objek analisis dari pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala

sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak mungkin untuk diukur secara tepat.

informan kunci adalah JM dan ST selaku Pemerintah desa sendangan, serta informan pendamping terdiri dari 4 orang yang selaku aparat desa sendangan kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah selesai diadakan penelitian mengenai strategi komunikasi, pemerintah desa bagi konflik antar 'jaga' di desa Sendangan, kegiatan pengamatan secara langsung pada strategi komunikasi melakukan wawancara terhadap pemerintah desa, maka dari itu, hasil penelitian dari kegiatan strategi komunikasi yang di dicanangkan oleh pemerintah selama tiga tahun ini, membawa perubahan bagi desa dalam segi kerukunan.

Dalam hal ini, pemerintah desa selama ini telah bertemu berbagai tipe masyarakat dilapangan dengan bertujuan memberikan sedikit demi sedikit pesan komunikasi guna membangun pola pikir dan perilaku masyarakat agar tidak terpancing dengan para profokator yang menyebabkan konflik di desa Sendangan.

Begitu jelas bahwa cara yang digunakan pemerintah desa didasarkan pada Teori Komunikasi Kelompok yang merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang sejak lahir, sudah bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. . Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya sesuai dengan minat dan ketertarikan kita, ringkasnya kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya (Sumber: Bungin, 2006:261) untuk itu teori ini memungkinkan pemerintah desa guna memberikan pesan –pesan komunikasi Membangun yang bersifat persuasif untuk menyelesaikan konflik. Disamping itu dikaitkan dengan Teori Manajemen Konflik merupakan proses pihak-pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga dalam menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan (Sumber: Wirawan, 2010)

Pemerintah dalam hal ini juga mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, dimana strategi komunikasi, pemerintah desa harus mampu menilai, mengelola, serta mengontrol emosi terhadap pribadi dan masyarakat yang terlibat konflik, karena dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap pesan yang diberikan dan informasi yang akan didapat. Juga (kepribadian) individu akan mempengaruhi gaya manajemen konflik yang digunakan untuk menyelesaikan konflik, Killman dan Thomas dalam (Millia, 2012) yang artinya pemerintah desa tidak mengenyampingkan konflik yang terjadi, melainkan dengan memiliki kepribadian *ektrovert*. pemerintah mampu berorientasi bersama lingkungan dengan cara pendekatan emosional. Selain itu, (Budaya, organisasi dan sistem sosial) dengan norma perilaku yang berbeda menyebabkan para anggotanya memiliki kecenderungan untuk memilih gaya manajemen konflik yang berbeda. Pemerintah desa dalam hal ini juga mengelolah kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat konflik dan juga para pemerintah desa memiliki strategi komunikasi masing-masing dengan tujuan yang sama. Untuk itu (Situasi konflik dan posisi konflik) Pemerintah desa dapat mengubah strategi komunikasi apabila strategi komunikasi tidak mampu menyelesaikan konflik

Pemerintah dan kelompok-kelompok masyarakat desa Sendangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, komunikasi menjadi hal utama terciptanya interaksi, apalagi dalam

suatu desa. melalui kelompok-kelompok masyarakat dan pemerintah desa, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok masyarakat dengan masyarakat atau kelompok masyarakat dan pemerintah. komunikasi dapat menjadi sesuatu yang handal bagi kita manusia apalagi dalam menyelesaikan konflik seperti, di desa sedangkan kecamatan kakas kabupaten Minahasa.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Metode strategi komunikasi dalam hal ini sangat membantu pemerintah desa, dimana pemerintah melakukan komunikasi baik secara kelompok maupun secara pribadi (komunikasi interpersonal), pesan-pesan yang disampaikan pemerintah adalah pesan yang mengandung unsur persuasi membangun (nasehat-nasehat). Pemerintah desa Sendangan juga sepakat mengadakan kegiatan gotong-royong rutin yang melibatkan para pemuda desa beserta masyarakat yang lain. juga Strategi lain yang dilakukan pemerintah adalah memberikan fasilitas penunjang untuk pemuda berolahraga. Dengan memberikan sarana tersebut menambah kesibukan seperti mengadakan lomba-lomba dan lain sebagainya. pemerintah desa tidak mengenyampingkan konflik yang terjadi, melainkan dengan memiliki kepribadian *ektrovert*. pemerintah mampu berorientasi bersama lingkungan dengan cara pendekatan emosional. pemerintah mengajak para akademisi ini untuk bekerja sama mengadakan kegiatan kebaktian kebangutan rohani (KKR). dengan kegiatan religius tersebut masyarakat diberikan kesadaran iman.

2. Saran

Ada baiknya jika pemerintah desa terus mempertahankan metode Strategi komunikasi, karena komunikasi merupakan suatu hal yang penting bagi terlaksananya hubungan sosial khususnya, bagi pemerintah dan masyarakat desa. Strategi komunikasi berperan penting ketika terjadi masalah yang berbentuk konflik atau juga *miss communication* baik pemerintah dan masyarakat desa atau dalam organisasi pemerintahan itu sendiri. bukan hanya dalam segi konflik atau *miss communication*, melainkan strategi komunikasi dapat dipakai sebagai sebuah sarana yang bisa menguntungkan masyarakat atau desa itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Berger, Charles. 2014, *The Handbook Of Communication Science*,. Bandung: Nusa media.
- Bungin, Burhan. 2006, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana prenada media.
- Effendy, Onong. 1981, *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 1986, *Metode Wawancara dalam metode penelitian masyarakat*. Redaksi Koentjaraningrat. Jakarta: Gramedia.
- Littlejohn, Karen A. Foss edisi. 2009, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mufid, Muhammad. 2009, *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana prenada media.
- Mulyana, Dedi. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmawaty.2010, *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: P. Widya Padjajaran.
- Sendjaja, Djuarsa, Sasa. 1996, *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011, *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Venus, Antar. 2004, *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wirawan. 2010, *Konflik dan manajemen konflik: Teori, Aplikasi dan penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.